



Research Article

Analisis Ketersediaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana di SMPN 15 Mataram

Adelia Safitri¹, Jaufil Laili²

1. Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Mataram, Mataram Nusa Tenggara Barat, Indonesia; adeliasftri21@gmail.com
2. Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Mataram, Mataram Nusa Tenggara Barat, Indonesia; jaufillaili35@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by **Responsive: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : September 14, 2025
Accepted : November 17, 2025

Revised : October 19, 2025
Available online : December 30, 2025

How to Cite: Adelia Safitri, & Jaufil Laili. (2025). Analysis of the Availability and Utilization of Facilities and Infrastructure at SMPN 15 Mataram. *Responsive: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(4), 324–330. <https://doi.org/10.61166/responsive.v1i4.48>

Strategy for Strengthening the Professionalism of Teaching and Education Personnel at SMPN 15 Mataram

Abstract. This study examines the availability and utilization of infrastructure at SMPN 15 Mataram as a crucial factor in supporting the teaching and learning process. This study examines the condition of available facilities, their utilization levels by teachers and students, and the effectiveness of their management in supporting academic and non-academic activities. This article explains how facilities such as classrooms, libraries, laboratories, and sports and technology facilities play a role in creating a conducive learning environment. The analysis shows that most facilities have been optimally utilized, although several limitations remain that require improvement to achieve better educational quality. These findings are expected to serve as a reference for the school in formulating strategies for sustainable infrastructure development. The importance of educational facilities and infrastructure within a school and supporting teaching and learning activities is also stated in Government

Regulation Number 19 of 2005 in conjunction with Number 32 of 2013 concerning National Education Standards and Number 24 of 2007 concerning School Facilities and Infrastructure Standards.

Keywords: Facilities and infrastructure, utilization, facilities

Abstrak. Penelitian ini membahas ketersediaan dan pemanfaatan sarana prasarana di SMPN 15 Mataram sebagai salah satu faktor penting dalam menunjang proses belajar mengajar. Pada penelitian ini dapat diketahui kondisi fasilitas yang tersedia, tingkat pemanfaatannya oleh guru maupun siswa, serta efektivitas pengelolaannya dalam mendukung kegiatan akademik dan nonakademik. Artikel ini menjelaskan sarana seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, serta fasilitas olahraga dan teknologi berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar fasilitas telah dimanfaatkan secara optimal, meskipun masih terdapat beberapa keterbatasan yang memerlukan peningkatan untuk mencapai mutu pendidikan yang lebih baik. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pihak sekolah dalam merumuskan strategi pengembangan sarana prasarana secara berkelanjutan. Pentingnya sarana dan prasarana pendidikan dalam suatu lembaga sekolah dan penunjang untuk kegiatan belajar mengajar juga tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 junto Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah.

Kata Kunci: Sarana dan prasarana, pemanfaatan, fasilitas

PENDAHULUAN

Sarana adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, efektif dan efisien. Prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti: halaman, kebun atau taman sekolah, jalan menuju ke sekolah, dan tata tertib sekolah. Sarana dan Prasarana pendidikan adalah segala perlengkapan atau fasilitas yang digunakan dalam proses pembelajaran baik yang bergerak maupun tidak bergerak seperti kursi, meja, dan ruang kelas dalam rangka pencapaian tujuan Pendidikan.

Sarana dan prasarana yang ada di sekolah sudah tentu menjadi bagian terpenting yang harus diadakan keberaannya. Kualitas sebuah sekolah juga dapat dilihat dari segi kelengkapan dan ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki, karena sarana dan prasarana yang tersedia secara lengkap dengan keadaan yang baik, akan sangat menunjang proses belajar, akademik maupun non akademik. Oleh karena itu perlu adanya upaya pengadaan sarana dan prasarana yang layak serta lengkap agar kegiatan belajar dan mengajar dalam pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang maksimal untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terselenggarakannya kegiatan pendidikan yang efektif serta efiseien tentu perlu adanya manajemen sarana dan prasarana di sekolah.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen penting yang menentukan kualitas proses pembelajaran di sekolah. Ketersediaan fasilitas yang memadai tidak hanya mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar, tetapi juga berpengaruh terhadap kenyamanan, motivasi, serta efektivitas pembelajaran siswa. SMPN 15 Mataram sebagai salah satu institusi pendidikan menengah pertama

berupaya menyediakan berbagai sarana dan prasarana yang menunjang kebutuhan akademik maupun nonakademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sarana dan Prasarana Penunjang Pembelajaran

Sarana dan prasarana pendidikan memegang peran penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan kondusif. Ketersediaan fasilitas yang memadai berfungsi sebagai pendukung teknis dan menjadi indikator kualitas layanan pendidikan yang diberikan sekolah ke siswa siswi. Melalui studi lapangan yang dilakukan di SMPN 15 Mataram, dapat di ketahui sekolah ini mengelola dan memanfaatkan berbagai fasilitas untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar. Observasi langsung di lingkungan sekolah memberikan pemahaman yang lebih nyata terkait kondisi ruang kelas, laboratorium, fasilitas kebersihan, hingga ruang-ruang penunjang lainnya.

SMPN 15 Mataram sudah memiliki berbagai macam sarana dan prasarana mulai dari kursi, meja, papan tulis hingga ruang kelas dan laboratorium yang memadai untuk proses belajar mengajar. SMPN 15 Mataram menyediakan beberapa ruangan yaitu ada 33 ruangan dan setiap ruangan bervariasi ada yang 36 siswa satu ruangan ada yang 35 siswa, setiap ruangan dilengkapi dengan papan tulis. Ruangan untuk guru juga ada, ruang guru udah disiapkan secara khusus, ruang Kepala Sekolah, ruang tata usaha dengan kepala tata usaha, ruang UKS, ruang perpustakaan, yang membantu proses belajar ada lab IPA, ruang komputer yang di bagi menjadi dua ruangan komputer satu ruangan 15 komputer satu ruangnya lagi 15 komputer dan lab bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Ruang organisasi siswa di lantai 2 dan juga masing-masing agama sudah disiapkan ruangnya tersendiri. Bukan hanya itu di SMPN 15 Mataram juga menyediakan kamar mandi, 16 kamar mandi untuk siswa dibagi untuk siswa laki-laki dan untuk siswa perempuan, SMPN 15 Mataram juga sudah disediakan kantin yang sudah BPOM yang sudah include dengan kebersihan.

Pemanfaatan Teknologi dalam Proses Belajar Mengajar

Perkembangan teknologi dalam pendidikan telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap metode dan strategi pembelajaran di sekolah. Teknologi tidak lagi hanya menjadi pelengkap, tetapi telah menjadi komponen penting yang mendukung peningkatan kualitas proses belajar mengajar. Pemanfaatan teknologi di SMPN 15 Mataram menjadi salah satu aspek yang menarik untuk dikaji karena perannya yang semakin penting dalam menunjang pembelajaran modern. Hasil observasi menunjukkan bahwa sekolah telah berupaya menyediakan berbagai perangkat teknologi untuk kebutuhan pengajaran, meskipun penggunaannya masih menghadapi sejumlah keterbatasan.

Untuk mendukung pembelajaran di SMPN 15 Mataram sudah di sediakan proyektor, proyektor lepas dan proyektor yang sudah ada di dalam kelas. Sebagian kelas ada yang tidak memiliki proyektor tetapi boleh meminjam ke lab komputer. Lab komputer di SMPN 15 Mataram ada 2 ruangan yang dapat digunakan dalam proses belajar pada mata pelajaran TIK agar siswa siswi mendapatkan ilmu bukan hanya teori tetapi pengalaman yang nyata dengan langsung mempraktekkan di lab

komputer tersebut. Teknologi di SMPN 15 Mataram sudah dimanfaatkan dengan baik dan benar, tetapi teknologi juga menimbulkan berbagai tantangan-tantangan yaitu ketersediaan proyektor yang belum merata dapat menghambat pembelajaran berbasis digital dan kurangnya pemahaman siswa siswi dalam mengaplikasikan komputer atau proyektor. Tetapi guru-guru di SMPN 15 Mataram memiliki solusi dari semua tantangan yang dihadapi siswa siswinya yaitu dengan cara sekolah mengajukan penambahan unit proyektor ke Dinas Pendidikan sesuai kebutuhan agar tidak menghambat proses belajar mengajar berbasis digital dan guru dapat melakukan pendampingan dalam proses belajar mengajar berbasis teknologi berlangsung agar siswa siswi paham dan mengerti cara pengaplikasian komputer dan proyektor.

Tantangan Pengelolaan Sarana dan Prasarana di Sekolah

Pengelolaan sarana dan prasarana di SMPN 15 Mataram menghadapi tantangan yang cukup nyata, terutama dalam hal pengadaan dan perawatan barang yang digunakan setiap hari oleh peserta didik. Salah satu masalah utama yang muncul adalah kondisi kursi yang sering kali tidak dapat bertahan lama. Meskipun sekolah sudah melakukan pengadaan barang secara berkala, tingkat kerusakan kursi masih relatif tinggi. Hal ini terjadi karena penggunaan kursi berlangsung hampir sepanjang hari dan melibatkan banyak siswa, sehingga tekanan dan beban yang diterima perlengkapan tersebut cukup besar. Jika bahan atau kualitas kursinya tidak benar-benar kuat, maka proses kerusakan akan lebih cepat terjadi.

Selain soal kualitas, perawatan juga menjadi tantangan penting. Perawatan sarana seperti kursi seringkali tidak dapat dilakukan secara rutin karena keterbatasan tenaga, waktu, dan anggaran. Akibatnya, kerusakan kecil tidak cepat ditangani dan akhirnya berkembang menjadi kerusakan besar. Ketika perbaikan menumpuk, sekolah harus mengeluarkan anggaran lebih banyak, padahal dana operasional memiliki batas tertentu. Di sisi lain, siswa yang menggunakan kursi tersebut tidak selalu memahami pentingnya menjaga fasilitas kelas. Cara duduk yang tidak sesuai, mengayun kursi, atau memindahkan kursi secara kasar sering menjadi pemicu kerusakan. Perilaku kecil seperti itu, jika terjadi berulang setiap hari, mempercepat proses kerusakan meskipun barang baru saja diadakan.

Tantangan lainnya muncul dari proses pengadaan itu sendiri. Sekolah harus memastikan bahwa barang yang dibeli sesuai dengan kebutuhan, memiliki kualitas memadai, dan tahan digunakan dalam jangka panjang. Namun, proses pengadaan sering harus menyesuaikan dengan anggaran yang tersedia, sehingga sekolah berada pada posisi yang sulit ketika harus memilih antara kuantitas dan kualitas. Jika sekolah terpaksa memilih barang dengan kualitas sedang karena keterbatasan dana, maka risiko kerusakan menjadi lebih besar dan perputaran penggantian barang menjadi lebih cepat, yang pada akhirnya membebani anggaran sekolah di periode berikutnya.

Situasi ini menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana bukan hanya soal membeli barang baru, tetapi juga mencakup perencanaan matang, pengawasan penggunaan, dan perawatan berkelanjutan. SMPN 15 Mataram harus mampu menyelaraskan ketiga aspek tersebut agar sarana yang dimiliki bisa bertahan lebih lama. Tantangan mengenai kursi yang cepat rusak menggambarkan bahwa pengelolaan fasilitas sekolah memerlukan strategi yang tepat, mulai dari pemilihan

barang yang tahan lama, upaya pembinaan kepada siswa agar lebih bertanggung jawab, hingga pengaturan jadwal perawatan yang lebih terstruktur. Dengan cara itu, sekolah dapat meminimalkan kerusakan, mengurangi biaya perbaikan, dan memastikan proses belajar mengajar tetap berjalan dengan nyaman dan kondusif bagi seluruh siswa.

Peran Siswa dalam Pemeliharaan Sarana dan Prasarana di Sekolah

Peran siswa dalam pemeliharaan sarana dan prasarana di SMPN 15 Mataram menjadi bagian penting dalam menjaga keberlangsungan fasilitas sekolah. Meskipun sekolah memiliki tenaga kebersihan dan pihak manajemen yang bertanggung jawab terhadap perawatan, keberadaan siswa sebagai pengguna utama membuat mereka memiliki tanggung jawab moral untuk ikut menjaga kondisi fasilitas yang ada. Kurangnya kesadaran siswa sering menjadi salah satu penyebab cepatnya kerusakan sarana, sehingga pembinaan mengenai pentingnya menjaga fasilitas sekolah menjadi sangat diperlukan.

Dalam kehidupan sekolah sehari-hari, siswa secara langsung menggunakan berbagai sarana mulai dari kursi, meja, papan tulis, lemari kelas, hingga fasilitas umum seperti toilet, halaman, dan ruang perpustakaan. Karena intensitas penggunaan cukup tinggi, kondisi sarana tersebut akan sangat dipengaruhi oleh bagaimana siswa memperlakukannya. Ketika siswa menggunakan fasilitas dengan baik, seperti duduk sesuai peruntukannya, tidak menarik atau menggeser kursi secara kasar, serta menjaga kebersihan ruang kelas, maka umur pakai sarana tersebut dapat bertahan lebih lama. Sebaliknya, jika siswa menggunakan fasilitas tanpa memperhatikan aturan, misalnya mengayun kursi, mencoret-coret meja, atau membuang sampah sembarangan, maka kerusakan akan lebih cepat terjadi dan menghambat kenyamanan belajar.

Peran siswa juga tampak dalam kegiatan rutin yang diselenggarakan sekolah. Di SMPN 15 Mataram, siswa biasanya diberikan jadwal piket kelas dan tanggung jawab tertentu untuk memastikan bahwa kondisi kelas tetap bersih dan rapi setelah digunakan. Melalui kegiatan ini, siswa belajar menumbuhkan rasa memiliki terhadap lingkungan sekolah. Ketika siswa merasa bahwa fasilitas yang ada merupakan bagian dari kehidupan belajar mereka, maka kesadaran untuk menjaga dan merawatnya akan tumbuh secara alami. Kesadaran tersebut penting untuk mencegah kerusakan sarana yang sebenarnya bisa dihindari, terutama pada fasilitas seperti kursi dan meja yang sering mengalami tekanan penggunaan setiap hari.

Selain itu, keterlibatan siswa dalam menjaga sarana sekolah bukan hanya soal kebersihan atau kerapian, tetapi juga mencakup sikap tanggap ketika menemukan kerusakan. Jika siswa melaporkan kerusakan kecil sejak dini kepada guru atau pihak tata usaha, maka sekolah dapat segera melakukan perbaikan sebelum kerusakan menjadi lebih besar. Tindakan sederhana seperti ini memiliki dampak besar terhadap upaya pemeliharaan, karena mencegah sekolah harus mengeluarkan biaya yang lebih besar untuk perbaikan atau pengadaan barang baru.

Sekolah juga perlu memberikan edukasi kepada siswa mengenai pentingnya merawat sarana yang ada. Pembiasaan ini dapat dilakukan melalui kegiatan pembinaan, pengarahan sebelum pembelajaran dimulai, ataupun integrasi nilai

kepedulian lingkungan ke dalam mata pelajaran tertentu, seperti Pendidikan Pancasila. Dengan membangun budaya disiplin dan peduli lingkungan, siswa tidak hanya menjaga sarana sekolah demi kenyamanan belajar, tetapi juga belajar tentang tanggung jawab sosial dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, keterlibatan siswa di SMPN 15 Mataram dalam pemeliharaan sarana dan prasarana bukan hanya meningkatkan kualitas fasilitas sekolah, tetapi juga menjadi bagian dari pembentukan karakter. Jika siswa mampu menjaga lingkungan belajarnya sendiri, sekolah akan lebih terjaga, biaya perawatan dapat diminimalkan, dan proses pembelajaran pun dapat berlangsung dengan lebih baik dan nyaman bagi semua pihak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi di SMPN 15 Mataram dapat disimpulkan bahwa sekolah telah berupaya menyediakan sarana dan prasarana yang cukup lengkap untuk menunjang proses pembelajaran. Fasilitas seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, ruang UKS, ruang organisasi siswa, hingga fasilitas kebersihan dan kantin telah tersedia dan dimanfaatkan secara maksimal. Teknologi pembelajaran juga mulai diterapkan melalui penggunaan proyektor dan laboratorium komputer meskipun penyebarannya belum merata dan masih membutuhkan peningkatan terutama dalam hal penambahan perangkat serta peningkatan kemampuan siswa dalam mengoperasikannya.

Pengelolaan sarana prasarana menghadapi tantangan khususnya terkait perawatan dan kualitas barang seperti kursi yang cepat rusak akibat intensitas penggunaan dan keterbatasan anggaran. Hal ini menunjukkan perlunya perencanaan pengadaan yang matang, pemilihan kualitas barang yang lebih baik, serta perawatan berkelanjutan agar fasilitas dapat bertahan lebih lama.

Selain pihak sekolah siswa juga memiliki peran penting dalam menjaga kelestarian sarana dan prasarana melalui penggunaan fasilitas secara bijak, pelaksanaan piket kelas, serta pelaporan kerusakan sejak dini. Siswa dapat membantu menjaga kondisi lingkungan belajar tetap nyaman dan kondusif. Pembiasaan dan edukasi mengenai kepedulian terhadap fasilitas sekolah perlu terus ditanamkan. Keberhasilan pengelolaan sarana dan prasarana di SMPN 15 Mataram bergantung pada kolaborasi antara pihak sekolah, guru, dan siswa dengan dukungan fasilitas yang memadai dan pemanfaatan teknologi yang tepat serta kesadaran bersama dalam merawat lingkungan sekolah agar proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif, efisien, dan berkualitas.

SARAN

Demikian makalah yang kami buat, penulis berharap makalah ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan para pembaca tentang pengertian sarana dan prasarana, manajemen sarana dan prasarana serta tujuan dan fungsi sarana prasarana serta pemanfaatan sarana dan prasarana. Apabila ada salah kata pada makalah ini penulis mohon maaf. Penulis menerima kritik dan saran dari pembaca agar makalah yang penulis buat akan lebih bagus dikemudian harinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Barnawi & Arifin. (2016). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
(Sumber khusus terkait strategi perencanaan, pengadaan, dan perawatan fasilitas pendidikan).
- Depdiknas (2007). *Pedoman Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah*. Jakarta: Direktorat Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
(Berisi standar pengelolaan fasilitas sekolah yang sering digunakan sebagai acuan nasional).
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
(Membahas prinsip pengelolaan sarana dan prasarana dalam manajemen sekolah).
- Pratiwi, S. (2020). "Analisis Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1).
(Mengulas tantangan manajemen sarpras di sekolah, termasuk kerusakan fasilitas akibat penggunaan intensif).
- Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana. (2010). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
(Membahas pentingnya pemeliharaan dan kualitas barang dalam mendukung proses pendidikan).
- Putri S. A. ,Sakban, Fitri D. Y. A. ,Sari R. R. ,Julita F.F. ,Mahessa A. (2024). Administrasi Sarana dan Prasarana. *Student Research Journal*.2(1).
- Fatmawati N. ,Mappincara A. ,Habibah S. (2019). Pemanfaatan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan, keguruan, dan pembelajaran*.3(2).
- Minarti, S. 2016. Manajemen Sekolah "Mengelola Lembaga Pendidikan SecaraMandiri"
- Arum, & Wahyu, S. A. 2007. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan.Jakarta: CV. Multi Karya Mulia
- Rahayu, S. (2019, November 27). MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN. <https://doi.org/10.31227/osf.io/76wb8>
- Rohiat. (2010). Manajemen Sekolah. Bandung : PT Refika
- Sutisna N. W. ,Effane A. (2022).Fungsi Manajemen Sarana dan Prasarana. *Karimah Tauhid*.1(2).
- Rosnaeni. (2019). Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan